

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DI SUPERMARKET BAHAN BANGUNAN SURYA MAS LUBUKLINGGAU

Ikke Kurnia Sari, Dewi Anggraini,SE,M.Si, Yuli Nurhayati,SE,Ak,M.Si

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan Lubuklinggau
e-mail: ikkekurniasari01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas menggunakan analisa rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rasio likuiditas periode 2017-2019 yang terdiri dari rasio lancar secara umum berada dalam kondisi baik, sementara rasio cepat berada dalam kondisi tidak baik. Kondisi rasio leverage periode 2017-2019 yang terdiri dari rasio utang secara umum berada dalam kondisi baik, rasio utang terhadap ekuitas dalam kondisi baik. Kondisi rasio aktivitas periode 2017-2019 ditinjau dari perputaran persediaan berada dalam kondisi buruk. Kondisi rasio profitabilitas periode 2017-2019 yang terdiri dari tingkat pengembalian investasi secara rata-rata berada dalam kondisi baik dan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan dalam kondisi cukup baik.

Kata kunci :Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Abstract

This research conducted in Surya Mas Building Material Supermarket Lubuklinggau. The purpose of research to determine financial performance in Surya Mas Building Material Supermarket using financial ratio analysis. The result showed that condition of liquidity ratio in year 2017-2019, which consist of current ratio generally in good condition, meanwhile condition of quick ratio in bad condition. Leverage ratio condition in year 2017-2019 which consist of debt ratio generally in good condition, debt to equity ratio was in good condition. Condition of activity ratio in year 2017-2019 was reviewed from inventory turnover ratio was in bad condition. Condition of profitability ratio in year 2017-2019, which consist of return on investment averagely in good condition and condition of return on equity in average good condition.

Keywords: *Financial Ratio, Financial Performance*

I. PENDAHULUAN

Dunia usaha tidak terlepas dari keadaan ekonomi yang tunduk dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui usaha atau aktivitas bisnis lainnya. Seluruh aktivitas bisnis berhubungan langsung dengan upaya menghasilkan keuntungan yang bertumpu pada konsep ekonomi, faktor produksi, biaya sewa lahan, tingkat gaji karyawan, tingkat suku bunga dan pembagian keuntungan (*profit sharing*) kepada para pemegang saham. Perusahaan yang sehat memerlukan kinerja keuangan yang baik untuk mencapai tingkat profit yang diharapkan. Karenanya, keuangan dapat didefinisikan sebagai modal, investasi, dan definisi lainnya. Namun setiap definisi dari keuangan memiliki arti tersendiri dan keunikannya masing-masing. Meningkatkan profit adalah tujuan dari setiap aktivitas ekonomi[1].

Perusahaan yang sehat membutuhkan pertimbangan bisnis yang strategis khususnya yang berkaitan dengan keputusan finansial. Seluruh aktivitas bisnis tidak dapat dilepaskan dari komponen keuangan. Karenanya, keuangan disebut sebagai darah bagi organisasi bisnis skala kecil maupun besar.

Kondisi keuangan merupakan faktor penting yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Salah satu cara mengetahui kondisi atau keadaan suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan.

Analisis laporan keuangan perusahaan berguna bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui keadaan serta

perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai waktu lampau dan waktu yang sedang berjalan. Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan pada waktu lampau, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap cukup baik, dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut[2].

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen secara teratur merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu[2]. Definisi lain mengenai laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan[3]. Laporan finansial (*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun[4].

Perkembangan Kota Lubuklinggau, berdampak pada pesatnya pembangunan infrastruktur bangunan dan jalan. Oleh karena itu, Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas melihat peluang usaha dalam penjualan bahan bangunan. Lini produk Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas adalah bahan bangunan dan peralatan pendukung konstruksi bangunan. Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas menerapkan konsep *one stop shopping*, dimana seluruh keperluan konsumen yang terkait dengan material dan alat pendukung dalam proses konstruksi telah tersedia.

Bapak Candra Cahaya selaku pemilik Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas, menyatakan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2017-2019). Dalam periode tahun 2017-2019, perusahaan membukukan keuntungan yang relatif stabil. Pada tahun 2019 Supermarket Bangunan Surya Mas membukukan keuntungan bersih lebih dari 3 milyar rupiah. Hasil laporan keuangan periode tahun 2017 – 2019 menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan oleh Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau seperti terlihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1
Kondisi Keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017 – 2019

Periode	2017	2018	2019
Total Aktiva	7.660.349.987	6.931.225.000	7.836.450.000
Utang Dagang	825.670.000	1.225.725.000	1.115.005.000
Total Pasiva	7.660.349.987	6.931.225.000	7.836.450.000
Laba Kotor	3.207.669.250	3.136.179.900	4.495.243.500
Beban Usaha	1.162.933.500	1.144.645.000	1.408.229.220
Laba Bersih	2.044.765.750	1.991.534.900	3.087.014.280

Sumber : Data Laporan Keuangan Surya Mas

Data laporan laba di atas, menggambarkan laba yang diperoleh oleh Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas selama periode tahun 2017 – 2019. Posisi aktiva perusahaan periode tahun 2017 sebesar 7.660.349.987, total pasiva sebesar 7.660.349.987 dan utang dagang sebesar 825.670.000. Posisi laba kotor perusahaan tahun 2017 sebesar 3.207.669.250. Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2017 sebesar 2.044.765.750 setelah di kurangi beban usaha sebesar 1.162.933.500. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Laba bersih yang dibukukan perusahaan pada periode tahun 2017, dipengaruhi oleh diversifikasi usaha yang dilakukan. Dimana pada periode tahun 2017 perusahaan menambah jumlah varian produk tidak sebatas pada bahan bangunan

saja, namun juga peralatan pendukung pekerjaan bangunan.

Posisi aktiva perusahaan periode tahun 2018 sebesar 6.931.225.000, total pasiva sebesar 6.931.225.000 dan utang dagang sebesar 1.225.725.000. Posisi laba kotor perusahaan tahun 2018 sebesar 3.136.179.900. Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2018 sebesar 1.991.534.900 setelah di kurangi beban usaha sebesar 1.144.645.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Penurunan laba bersih yang dibukukan perusahaan dipengaruhi oleh piutang yang belum dibayarkan sebesar 165.000.000. Pertumbuhan laba bersih didorong oleh maraknya pembangunan hotel di Kota Lubuklinggau. Perusahaan mengalami kenaikan hutang 32,64% dari periode tahun sebelumnya. Kenaikan hutang dipicu oleh fluktuasi nilai tukar rupiah, mengingat beberapa item bahan bangunan merupakan produk impor yang dibeli dalam mata uang US Dollar. Penurunan besaran pajak usaha 13,62% merupakan dampak dari insentif pajak yang diberlakukan oleh pemerintah Kota Lubuklinggau dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah pada periode tahun 2018.

Posisi aktiva perusahaan periode tahun 2019 sebesar 7.836.450.000, total pasiva sebesar 7.836.450.000 dan utang dagang sebesar 1.115.005.000. Posisi laba kotor perusahaan tahun 2019 sebesar 4.495.243.500. Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2019 sebesar 3.087.014.280 setelah di kurangi beban usaha sebesar 1.408.229.220. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Laba bersih perusahaan tumbuh sebesar 35,48% dari periode tahun sebelumnya. Penerapan sistem sediaan yang berbasis teknologi informasi (*computerized system*) dan perluasan cakupan pasar melalui

pembukaan toko online (*online store*) dengan sistem *cash on delivery*, merupakan faktor utama pertumbuhan laba bersih perusahaan pada periode tahun 2019. Penambahan jumlah karyawan dan berakhirnya masa insentif pajak dari pemerintah Kota Lubuklinggau, berdampak pada kenaikan beban usaha perusahaan sebesar 18,72% pada periode tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio likuiditas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017 – 2019 ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio leverage Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017 – 2019 ?
- c. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio aktivitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017 – 2019 ?
- d. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio profitabilitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017 – 2019 ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan[5]. Pendapat lain mengenai definisi kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya[6].

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan didefinisikan sebagai perbandingan jumlah, dari suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Hasil perbandingan antara rencana dan realisasi, maka akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu

dijadikan bahan referensi untuk analisa dan dan keputusan finansial suatu perusahaan[7]. Pendapat lain mengenai definisi rasio keuangan adalah metode untuk melihat indikasi apakah perubahan posisi keuangan perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, utang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai[8].

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel. 1 Penelitian terdahulu

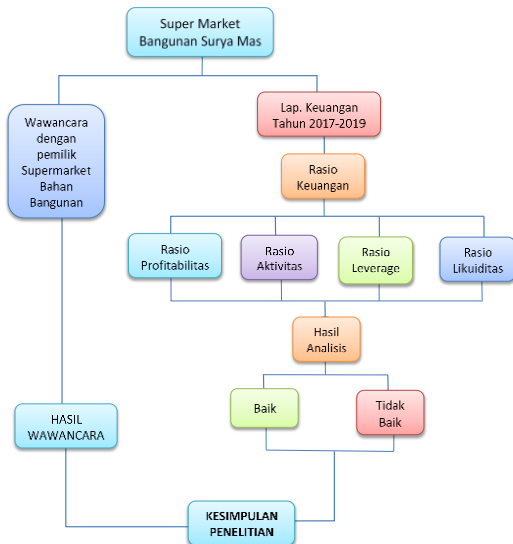
No	Judul Penelitian	Keterangan
1	Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK)	Penelitian Kualitatif Tahun 2016
2	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado	Penelitian Kualitatif Tahun 2018
3	<i>Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Property and Real Estate Company listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Penelitian Kualitatif Tahun 2018

Sumber : Jurnal Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting[9]. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas merupakan masalah

penting yang dijadikan sebagai bahan analisis terhadap laporan keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas. Hasil analisis rasio keuangan, dijadikan sebagai dasar penentuan kondisi kinerja keuangan perusahaan periode Tahun 2017-2019. Kerangka pikir penelitian, dideskripsikan melalui gambar, di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau. Penelitian yang dilakukan mengambil judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan di Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menilai kondisi kinerja keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau pada periode tahun 2017-2019 menggunakan metode rasio keuangan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa laporan keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau periode tahun 2017-2019. Sedangkan data sekunder diambil dari hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

3.2 Prosedur Penelitian

a. Penelitian Kepustakaan

Dilakukan dengan cara menelaah data sekunder yang didapat dari berbagai sumber yaitu jurnal ilmiah, buku-buku, serta karya ilmiah yang berhubungan dengan topik yang diangkat oleh penulis.

b. Penelitian Lapangan

1. Dokumentasi Lapangan

Dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menelaah serta mempelajari data laporan keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan penjualan, neraca perusahaan periode tahun 2017-2019.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bila mana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap Pemilik dan karyawan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

a. Data Primer Kualitatif

Definisi data primer sebagai data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti[10]. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi penjualan.

b. Data Sekunder Internal

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram[10]. Data sekunder penelitian yang dilakukan berupa laporan keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017-2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dan lain-lain[9].

Data dalam penelitian ini, dikumpulkan menggunakan teknik analisis laporan keuangan dan wawancara terbatas dengan pemilik dan karyawan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

analisis terhadap laporan keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau periode tahun 2017-2019. Hasil analisis laporan keuangan kemudian dijadikan dasar untuk menentukan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

IV. HASIL PENELITIAN

Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau berdiri pada 28 April 2015. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan. Bisnis inti (*core business*) dari Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas adalah penjualan alat-alat elektronik rumah tangga (*home appliances*) seperti televisi, kulkas, kipas angin dan peralatan elektronik lainnya.

Perkembangan pembangunan infrastruktur seperti jalan, bangunan publik, bisnis ritel dan perumahan di Kota Lubuklinggau yang sangat pesat, merupakan latar belakang Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas masuk di bisnis penjualan bahan bangunan. Kota Lubuklinggau memiliki jumlah penduduk sebanyak 236.850 jiwa (data Lubuklinggau dalam angka 2016).

Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas mengusung konsep penjualan grosir

(*wholesale market*) pada awal berdirinya, yang membidik perusahaan pengembang perumahan (*developer*), perusahaan konstruksi dan badan usaha milik daerah. Seiring berjalannya waktu, perusahaan menggeser konsep penjualan dari B2B (*business-to-business*) menjadi supermarket (*one stop retail*). Dalam upaya mengantisipasi persaingan dengan perusahaan yang memiliki bidang usaha sejenis, Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas mengambil langkah antisipasi melalui varian produk bahan bangunan yang lengkap dengan rentang harga dan kualitas yang bervariasi, harga yang kompetitif, fasilitas pengiriman dalam dan luar kota serta metode pembayaran yang beragam.

4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek[2]. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas perusahaan dapat dilihat dengan memerhatikan hasil pengukuran jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Rasio Lancar Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Periode 2017 – 2019

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
2017	3.410.349.987	825.670.000	413,04%
2018	2.976.225.000	1.225.725.000	242,81%
2019	4.176.450.000	1.115.005.000	374,56%

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Tabel 4.2

Hasil Analisis Rasio Cepat Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Periode 2017 – 2019

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Rasio
2017	3.410.349.987	825.670.000	3.127.300.000	0,34 kali
2018	2.976.225.000	1.225.725.000	2.525.700.000	0,37 kali
2019	4.176.450.000	1.115.005.000	3.525.700.000	0,58 kali

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

4.2 Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, atau sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017: 151). Leverage perusahaan dapat dilihat dengan memerhatikan hasil pengukuran jenis-jenis rasio leverage sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Analisis Rasio Utang Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode 2017 – 2019

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio
2017	1.876.170.000	7.660.349.987	24,49%
2018	2.081.225.000	6.931.225.000	30,02%
2019	1.780.505.000	7.836.450.000	22,72%

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Tabel 4.4

Hasil Analisis Rasio Utang Terhadap Ekuitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode 2017 – 2019

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Rasio
2017	1.876.170.000	5.784.179.987	32,43%
2018	2.081.225.000	4.850.00.000	42,91%
2019	1.780.505.000	6.055.945.000	29,40%

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

4.3 Rasio Aktivitas

Kasmir mengemukakan definisi rasio aktivitas (*activity ratio*) sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya[2]. Rasio ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas perusahaan dapat dilihat dengan memerhatikan

hasil pengukuran jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Kinerja

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Rasio
2017	12.213.667.750	3.127.300.000	3,91 kali
2018	11.639.670.500	2.525.700.000	4,61 kali
2019	13.975.457.000	3.525.700.000	3,96 kali

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

4.4 Rasio Profitabilitas

M. Hanafi dan Abdul Halim menjelaskan pengertian rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu[11]. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan memerhatikan hasil pengukuran jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Return on Investment
Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas
Lubuklinggau Periode 2017 – 2019

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio
2017	2.044.766.750	7.660.349.987	26,69%
2018	1.991.534.900	6.931.225.000	28,73%
2019	3.087.014.280	7.806.450.000	39,54%

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Tabel 4.7
Hasil Analisis Return on Equity Supermarket
Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau
Periode 2017 – 2019

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio
2017	2.044.766.750	5.784.179.987	35,35%
2018	1.991.534.900	4.850.000.000	41,06%
2019	3.087.014.280	6.055.945.000	50,97%

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Fokus Kinerja Keuangan

Dari hasil pembahasan mengenai rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017 – 2019 secara umum dapat dikatakan, bahwa kinerja keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya

Mas berada dalam kondisi **BAIK**. Jika ditinjau secara lebih detail, maka kondisi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan berada dalam kondisi **BAIK**. Tingkat likuiditas perusahaan yang sangat baik dipengaruhi oleh komponen modal dari pemilik perusahaan dan laba yang ditahan perusahaan pada tahun sebelumnya.

Tingkat utang yang dimiliki Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas berada dalam kondisi **BAIK**. Perbandingan antara total aktiva yang dimiliki dengan total utang, berada dalam tingkat yang relatif rendah. Kondisi ini memungkinkan perusahaan menambah modal atau varian produk agar dapat menjangkau ceruk pasar yang belum dimasuki sebelumnya. Bagi kreditor, tingkat utang yang relatif rendah dan ekuitas perusahaan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan utang yang dimiliki, merupakan jaminan jika Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya kepada kreditor.

Aktivitas usaha yang dijalankan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau jika mengacu pada standar penilaian berdasarkan pendapat Kasmir maka nilai rasio aktivitas perusahaan berada dalam kondisi **BURUK**[2]. Namun demikian perlu ditinjau secara lebih jauh dari sisi jenis dan kategori produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata perputaran sediaan selama periode tahun 2017 – 2019, maka nilai perputaran sediaan adalah 4,16 kali dalam setahun. Mengingat Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau yang mana produknya tidak termasuk kategori produk konsumsi dengan tingkat perputaran

yang cepat (*fast moving consumer produk*), maka dapat dikatakan nilai perputaran sediaan 4,16 kali dapat diterima.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga berada dalam kondisi **BAIK**. Tingkat pengembalian atas modal (*return on investment*) memiliki nilai rata-rata pada periode tahun 2017 – 2019 sebesar 31,65%. Pengembalian terhadap ekuitas berada pada kisaran 42,46%. Berdasarkan data di atas, perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengembangkan usaha baik dibidang yang sejenis dengan usaha yang dijalani saat ini, atau membuka usaha jenis lain yang berhubungan dengan usaha yang saat ini dijalani.

b. Sub Fokus Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, contohnya : membayar listrik, gaji karyawan, gaji lembur, tagihan telepon dan lain sebagainya. Oleh karena itu, rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Pada penelitian ini, Peneliti meninjau jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

Tabel 5.1

Penilaian Rasio Lancar Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017 – 2019

Tahun	Nilai	Hasil	Kriteria
2017	> 200%	413,04%	Baik
2018	> 200%	242,81%	Baik
2019	> 200%	374,56%	Baik

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Dari hasil analisis rasio lancar Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2019 diperoleh hasil, bahwa secara keseluruhan tingkat

rasio lancar berada di atas 200%. Berdasarkan nilai rata-rata industri *current ratio* adalah dua kali atau 200%[2], maka kondisi rasio lancar Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2019 secara keseluruhan berada dalam kategori **BAIK**.

Tabel 5.2

Penilaian Rasio Cepat Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017 – 2019

Tahun	Nilai	Hasil	Kriteria
2017	< 1,5 kali	0,34 kali	Tidak Baik
2018	< 1,5 kali	0,37 kali	Tidak Baik
2019	< 1,5 kali	0,58 kali	Tidak Baik

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Rasio cepat tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan, karena kerap kali persediaan yang tidak berputar mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Rasio cepat hanya dinilai dari akun bank, kas perusahaan dan piutang yang dimiliki. Dengan demikian, berdasarkan pendapat Kasmir (2017: 138) [2] yang menyatakan bahwa rata-rata industri rasio cepat (*quick ratio*) adalah 1,5 kali, maka kondisi rasio cepat Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2019 berada dalam kondisi yang **TIDAK BAIK**.

c. Sub Fokus Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem). Penilaian tingkat rasio leverage yang dimiliki perusahaan, harus memerhatikan jenis-jenis rasio leverage, sebagai berikut :

Tabel 5.3

Penilaian Rasio Utang Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017 – 2019

Tahun	Nilai	Hasil	Kriteria
2017	≤ 35%	24,49%	Baik
2018	≤ 35%	30,02%	Baik
2019	≤ 35%	22,72%	Baik

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Dari hasil analisis rasio utang (*debt ratio*) Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2019 diperoleh hasil, bahwa secara keseluruhan tingkat rasio utang berada di bawah 35%. Dengan demikian, berdasarkan pendapat Kasmir yang menyatakan bahwa rata-rata industri *debt ratio* sebesar 35%[2], maka kondisi rasio utang Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2019 secara keseluruhan berada dalam kategori **BAIK**.

Tabel 5.4

Penilaian Rasio Utang Terhadap Ekuitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017 – 2019

Tahun	Nilai	Hasil	Kriteria
2017	≤ 80%	32,43%	Baik
2018	≤ 80%	42,91%	Baik
2019	≤ 80%	29,40%	Baik

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Rasio cepat tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan, karena kerap kali persediaan yang tidak berputar mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Rasio cepat hanya dinilai dari akun bank, kas perusahaan dan piutang yang dimiliki. Dengan demikian, berdasarkan pendapat Kasmir

(2017: 138) [2] yang menyatakan bahwa rata-rata industri rasio cepat (*quick ratio*) adalah 1,5 kali, maka kondisi rasio cepat Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2019 berada dalam kondisi yang **TIDAK BAIK**.

d. Sub Fokus Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal. Penilaian tingkat rasio aktivitas yang dimiliki perusahaan, harus memerhatikan jenis-jenis rasio aktivitas, sebagai berikut:

Tabel 5.5

Penilaian Rasio Perputaran Sediaan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017 – 2019

Tahun	Nilai	Hasil	Kriteria
2014	≤ 20 kali	3,91 kali	Buruk
2015	≤ 20 kali	4,61 kali	Buruk
2016	≤ 20 kali	3,96 kali	Buruk

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Hasil penilaian perputaran sediaan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode tahun 2017 – 2019 berada pada tingkat di bawah 5 kali perputaran dalam satu periode. Kasmir (2017: 182)[2] menyatakan bahwa rata-rata perputaran sediaan (*inventory turnover*) sebesar 20 kali dalam satu periode. Dengan demikian, nilai perputaran sediaan (*inventory turnover*) Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Periode tahun 2017 – 2019 berada dalam kondisi **BURUK**.

e. Sub Fokus Rasio Profitabilitas

ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pada penelitian ini, Peneliti meninjau jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 5.6

Penilaian Tingkat Pengembalian Investasi Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017 – 2019

Tahun	Nilai	Hasil	Kriteria
2017	≥ 30%	26,69%	Buruk
2018	≥ 30%	28,73%	Buruk
2019	≥ 30%	39,54%	Baik

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Kasmir (2017: 203)[2] menyatakan jika rata-rata tingkat pengembalian investasi adalah 30%. Berdasarkan pendapat di atas, maka tingkat pengembalian investasi Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Periode tahun 2017 – 2018 berada dalam kondisi BURUK. Kondisi return on investment Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Periode tahun 2019 berada dalam kondisi BAIK.

Tabel 5.7

Penilaian Tingkat Pengembalia Ekuitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau Periode Tahun 2017 – 2019

Tahun	Nilai	Hasil	Kriteria
2017	≥ 40%	35,35%	Buruk
2018	≥ 40%	41,06%	Baik
2019	≥ 40%	50,97%	Baik

Sumber : Hasil olah data laporan keuangan Tahun 2020

Hasil penilaian tingkat pengembalian ekuitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017 – 2019 seluruhnya menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) di atas 21 persen pada tiap periode. Kasmir (2017:

205)[2] mengemukakan jika rata-rata industri untuk tingkat pengembalian ekuitas adalah sebesar 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan jika tingkat pengembalian ekuitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Periode tahun 2017 berada dalam kondisi **BURUK**. Sedangkan tingkat pengembalian ekuitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Periode tahun 2018-2019 berada dalam kondisi **BAIK**.

VI. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kondisi kinerja keuangan menjadi Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas berada dalam kondisi cukup baik. Meskipun rasio cepat dan perputaran sediaan jika dilihat berdasarkan pada standar penilaian yang ada berada dalam kondisi buruk. Namun demikian, dari sisi kemampuan perusahaan menghasilkan laba masih cukup baik.

VII. SARAN

- a. **Rasio Likuiditas**
 1. Peningkatan arus kas melalui peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan menambah lini dan varian produk yang terjangkau (*affordable*) bagi konsumen.
 2. Persediaan yang dapat menjadi sumber kerugian bagi perusahaan, jika perputarannya tidak baik harus dikelola dan direncanakan dengan bijak dan terukur.
- b. **Rasio Leverage**
 1. Rasio utang yang dimiliki oleh perusahaan masih relatif rendah. Perusahaan dapat menambah utang

- untuk menaikkan tingkat aktiva yang dimiliki.
2. Upaya menaikkan tingkat aktiva melalui utang harus direncanakan dengan matang dan terukur. Harus diteliti peluang dan ancaman yang akan dihadapi perusahaan jika mengambil opsi utang.
- c. Rasio Aktivitas**
1. Perputaran sediaan yang dimiliki Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau masih dapat dioptimalkan melalui kerjasama dengan pihak lain untuk mendistribusikan produk yang dijual oleh perusahaan, agar perputaran sediaan perusahaan dapat ditingkatkan.
- d. Rasio Profitabilitas**
1. Tingkat profitabilitas perusahaan yang sangat baik memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usaha yang ada melalui penambahan jumlah gerai, kerjasama dengan pemasok agar memperoleh harga yang lebih baik, maupun mengembangkan unit usaha lainnya yang masih memiliki hubungan dengan bisnis inti yang ada saat ini.

- [6] Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [7] I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [8] S. Agus, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] H. Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- [11] H. Mahduh and A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN, 2014.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [2] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pranada Media Grup, 2017.
- [3] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2014.
- [4] B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- [5] Kurniasari, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga, 2014.